

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek dan Lokasi penelitian

Penelitian ini adalah studi kasus yang dilakukan pada Kampung Batik Semarang. Obyek dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha batik yang ada di Kampung Batik Semarang. Lokasi penelitian di Jl. Batik No. 698A, Rejomulyo, Kec Semarang Timur., Kota Semarang

Alasan memilih Kampung Batik ini sebagai obyek penelitian karena Kampung Batik merupakan salah satu Kawasan sebagai kunjungan wisata di Kota Semarang. Karena para pengrajin batik disana juga membuka usaha art shop yang menjual hasil produksi batik mereka khususnya kain batik dan disana juga menjadi area belajar batik.

3.2 Populasi dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80)

Populasi adalah keseluruhan kelompok, orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha batik yang ada di Kampung Batik Semarang yang berjumlah 14 pengrajin. Keseluruhan pengrajin batik tersebut menjadi responden penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:81) Teknik *sampling* adalah Teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan

digunakan dalam penelitian terdapat berbagai Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini, Teknik *sampling* yang digunakan oleh penulis adalah teknik *non probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:82) definisi *non probability sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* jenis sampel ini tidak dipilih secara acak. Tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Teknik *Non Probability Sampling* yang dipilih yaitu dengan Sampling Jenuh (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil, kurang dari 30 orang (Supriyanto dan Machfudz, 2010:188)

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang secara langsung dapat memberikan data yang dibutuhkan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016:137). Data primer yang diperlukan adalah identitas responden (nama, jenis kelamin, usia, dan nama usaha) dan inovasi-inovasi produk yang dilakukan yang mencakup : inovasi berbasis modulasi, inovasi berbasis ukuran, inovasi berbasis kemasan, inovasi berbasis desain, inovasi berbasis bahan komplementer serta inovasi berbasis pengurangan upaya, Sedangkan, data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari bahan kepustakaan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti (Sugiyono 2016:137). Data sekunder yang diperlukan berupa

data UMKM batik yang terdaftar dalam Dinas Koperasi Kota Semarang. Kemudian, sumber data dalam penelitian ini adalah pemilik usaha batik yang ada di Kampung Batik Kota Semarang.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:199) kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner diberikan kepada karyawan saat pra *survey* untuk mengetahui hal-hal dalam melakukan analisa jabatan. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk menggali data sesuai dengan permasalahan penelitian. Hasil kuesioner inilah yang akan diangkakan (kuantifikasi), disusun tabel-tabel dan dianalisa secara statistik untuk menarik kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini, jenis kuesioner yang digunakan adalah angket kuesioner tertutup dimana jawaban dan pertanyaan sudah disediakan oleh peneliti. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan skala nilai 1- 5 sebagai berikut:

- a. (SS) = Sangat Setuju skor jawaban 5
- b. (S) = Setuju skor jawaban 4
- c. (N) = Netral skor jawaban 3
- d. (TS) = Tidak Setuju skor jawaban 2
- e. (STS) = Sangat Tidak Setuju skor jawaban 1

Ciri khas dari skala Likert adalah makin tinggi skor yang diperoleh oleh seorang responden merupakan indikasi bahwa responden tersebut sikapnya makin positif terhadap obyek yang ingin diteliti oleh peneliti. Selain kuesioner tertutup

juga akan digunakan kuesioner terbuka. Kuesioner terbuka dimaksudkan untuk mendukung atau menggali lebih dalam jawaban dari kuesioner tertutup.

3.4 Analisis Data

3.4.1 Alat Analisis Data

Data akan dianalisis dengan Analisa deskriptif. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:147). Analisis tanggapan responden terhadap kuesioner penelitian akan dikategorikan dalam skala interval. Untuk mengkategorikan kelas interval, maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{N \max - N \min}{Z}$$

$$i = \frac{5 - 1}{3}$$

$$i = 1,33$$

Keterangan :

i = Interval

N max = Nilai Tertinggi

N min = Nilai Terendah

Z = Jumlah Kelas

Kategori skala penilaian :

1,00 – 2,33 : Rendah

2,34 – 3,66 : Sedang

3,67 – 5,00 : Tinggi